

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK) merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tidak saja menjadi pelengkap tetapi merupakan satu kesatuan dan mata rantai yang tidak terpisahkan dengan sistem pembelajaran. Hal ini disadari bahwa dalam mengikuti pendidikan disekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya, peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang kerap menjadi kendala bagi dirinya. Selain itu peserta didik juga harus dibantu agar dia mau dan tahu apa yang harus dipelajarinya, serta mengetahui manfaat belajar itu bagi dirinya saat itu maupun dimasa yang akan datang.¹

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dikatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam rangka menciptakan, mengkondisikan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk

¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 67

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

mencapai insan paripurna yang berdasarkan informasi-informasi yang di terima dari guru-guru BK di sekolah.

Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, melalui layanan bimbingan dan konseling. Program guru BK menanamkan pemahaman kepada peserta didik itu sendiri, melalui pemahaman bidang pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan keluarga. Bantuan yang diberikan kepada peserta didik tersebut diharapkan dapat memahami dengan baik dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik dan bermanfaat untuk dirinya, bangsa dan negara .³

Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan dalam dalam bidang studi, dan mendorong agar mereka suka menerima bimbingan dan nasehat kepada guru sebagai guru BK (konselor) pada saat tertentu dimana mereka menemui masalah.

Allah berfirman dalam surat Hud yang berbunyi :

وَيَقَوْمٍ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ^ط سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ
عَذَابٌ تُخْزِيهِ وَمَن هُوَ كَذِبٌ^ط وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

Dan (dia berkata) berbutlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula) (QS. Hud (11). 93)⁴

Dalam hubungan ini perlu diciptakan kondisi dimana peserta didik memiliki perasaan aman dan tentram dalam belajar bebas dari rasa tekanan dan kecemasan baik disebabkan dari dalam maupun dari luar. Bimbingan dan konseling merupakan upaya dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan keluarga secara terprogram dan terencana agar peserta didik mampu berkembang dan mewujudkan dirinya dengan optimal, dalam kapasitasnya sebagai makhluk individu, sosial dan berketuhanan.⁵

Prayitno mengemukakan dalam surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kepala Badan Koordinasi Kepegawaian Negara (BAKN), nomor 0433 tahun 1993 dan nomor 25 tahun 1993 pasal 1 ayat 2 jelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah “Melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir”.⁶

Sesuai kutipan tersebut jelas bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1987), hlm. 156

⁵ Samsur Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 112

⁶ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Buku I-IV)*. (Jakarta: PT Bina Sumber Daya Mipa, 1997), hlm 9.

dan kegiatan pendukungnya diharapkan mampu membantu peserta didik agar berkembang sesuai dengan kapasitasnya secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kualifikasi guru BK yang memadai sesuai bidangnya. Guru BK bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan bimbingan mulai dari menyusun program, melaksanakan program, sampai kepada evaluasi, analisis, dan tindak lanjutnya.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Prayitno dalam SK Menpan No 84 tahun 1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yaitu “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.⁷ Menurut Prayitno ada tiga alasan pentingnya layanan informasi dilaksanakan, yaitu :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan, diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana mau diarahkan.
3. Setiap individu adalah unik melalui layanan informasi peserta didik dibekali dengan data dan keterangan berkaitan dengan berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk

⁷ *Ibid*, hlm. 7

mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁸

Sehubungan dengan tugas guru BK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satu layanan yang dapat di berikan kepada peserta didik adalah layanan informasi tentang bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier menurut Prayitno bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berharga untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan tujuan layanan informasi di atas sangat jelas sekali bahwa layanan informasi itu sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mengembangkan pola kehidupan, untuk itu agar peserta didik mendapatkan dari tujuan dari layanan informasi peserta didik bisa memahami layanan yang mereka peroleh dari guru bimbingan dan konseling. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang di sampaikan.⁹

Begitu juga dengan layanan informasi bidang bimbingan belajar, Prayitno menyatakan bahwa: Bimbingan belajar yang dimaksud untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta dapat

⁸ Prayitno, Konsep *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm. 126

⁹ Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan* , hlm. 105

menyiapkan dirinya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁰

Dengan demikian bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Penulis melakukan observasi awal pada tahun ajaran 2017/2018 semester I di MTsN Lembah Gumanti. Tentang layanan informasi bimbingan belajar yang diberikan guru terhadap peserta didik. Data penulis temukan di lapangan bahwa MTsN Lembah gumanti merupakan salah satu Madrasah tingkat Pertama yang memiliki program bimbingan konseling yang diberikan oleh Guru BK kepada peserta didik khusus untuk pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier peserta didik.

Guru BK menggambarkan bahwa di Madrasah ini, guru BK telah memberikan layanan bimbingan konseling, salah satu layanan yang diberikan Guru BK adalah layanan informasi bidang bimbingan belajar, materi yang diberikan bidang bimbingan belajar kebiasaan belajar efektif, pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap belajar, hubungan teman sebaya dalam belajar, dan motivasi belajar.

Namun ketika penulis mengadakan wawancara dengan salah seorang guru BK mengungkap bahwa ketika memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar peserta didik belum aktif, jaranganya ditemukan peserta

¹⁰ Prayitno, *Pelaksanaan BK di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 13

didik bertanya tentang layanan yang diberikan, peserta didik banyak yang diam. Dengan itu guru BK merasa kebingungan terhadap layanan yang diberikan kepada peserta didik, apakah layanan yang diberikan peserta didik paham atau tidak.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas maka layanan informasi sangat diperlukan bagi peserta didik, Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan peserta didik individu tentang informasi yang mereka butuhkan. Kepada peserta layanan yang disampaikan sebagai informasi khusus dalam bidang pengembangan belajar, kemudian diolah dan digunakan oleh peserta didik untuk hidup dan perkembangannya

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai “Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap layanan informasi bidang bimbingan belajar di MTsN Lembah Gumanti?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ditinjau dari peserta didik diantaranya yaitu:

¹¹ Yeti Deswarni, *wawancara langsung*, MTsN lembah Gumanti

1. Pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi kebiasaan belajar efektif
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar
3. Pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi hubungan teman sebaya dalam belajar
4. Pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi motivasi belajar

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi kebiasaan belajar efektif
2. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan materi layanan informasi pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar
3. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi hubungan teman sebaya dalam belajar
4. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan informasi motivasi belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik, sebagai orang penerima layanan dan langsung dibawa ke dunia pendidikan demi tercapainya pengembangan belajar yang baik
2. Guru BK sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keprofesionalan guru BK di sekolah dalam pemberian layanan
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan sekolah, yang berhubungan dengan masalah pengajaran dan bimbingan.
4. Pengelola studi bimbingan dan konseling, sebagai bahan informasi untuk mempersiapkan calon guru bimbingan dan konseling yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang baik dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.
5. Penulis, sebagai tambahan informasi dan pengalaman tentang pelaksanaan tugas guru BK di sekolah.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah di bawah ini:

Pemahaman yaitu berasal dari kata paham yang berarti pengertian atau pengetahuan dan perbuatan atau pelaksanaan, proses atau cara, memahami atau memahamkan.¹² Jadi pemahaman merupakan suatu pemikiran seseorang yang di ubah dari pengetahuan untuk memahami

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern, English Press, 1994), hlm. 176

pengertian dalam melakukan tindakan atau perbaikan. Pemahaman yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik terhadap layanan informasi yang diberikan guru BK.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi, (seperti informasi pendidikan, jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik¹³. Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan proses perkembangan anak muda.¹⁴

Jadi, pemahaman peserta didik benar konsisten dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang telah di tentukan untuk memperoleh data yang falid dan benar, yang mana penulis dalam memberikan pernyataan tidak beranjak dari pemahaman peserta didik terhadap layanan informasi bidang belajar kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti. Dan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan memahami sebuah informasi yang diberikan oleh guru BK.

¹³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 77

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 142

Materi informasi bidang bimbingan belajar adalah Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantupeserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan/atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.